BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data ini disusun berdasarkan catatan lapangan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti selama beberapa hari, data yang disusun ini merupakan data yang masih perlu untuk dianalisis, tetapi sesuai dengan metode yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu. Data ini sudah dianalisis sesuai pengelompokan data selama di lapangan. Dengan demikian data hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi mengenai "*Peran Asatidz dalam Membentuk Karakter Santri Religius Melalui Kegiatan Spiritual di Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar*" terbagi dalam tiga bagian jawaban rumusan masalah :

1) Peran asatidz dalam membentuk karakter santri religius melalui kegiatan spiritual istighosah di Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar
2) Peran asatidz dalam membentuk karakter santri religius melalui kegiatan spiritual dauwamil wudlu di Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar
3) Peran asatidz dalam membentuk karakter santri religius melalui kegiatan spiritual qiyamul lail di Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut.

1. **Peran asatidz dalam membentuk karakter santri religius melalui kegiatan spiritual istighosah.**

Pondok pesantren Nurul Ulum Sutojayan yaitu salah satu pondok yang masih peduli dan berperan besar terhadap pembentukan karakter santri. Terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok yang diikuti langsung oleh santri pondok dalam rangka membina akhlak santri. Salah satunya yaitu dengan diadakan istighozah. Melalui istighozah ini, pondok pesantren Nurul Ulum berharap dapat membina akhlak santri. Seperti yang diutarakan oleh Pengurus pondok pesantren putra Nurul Ulum yaitu Ustadz Rudi Asrori atau yang biasa dipanggil Ustadz Rudi, beliau mengatakan:

> "Kegitan istighozah ini dilaksanakan untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT dan ajang untuk mendekatkan diri kita kepada Alloh SWT. Selain itu dengan kegiatan istighozah ini, diharapkan ada perubahan akhalak yang lebih baik dari santri. Kegiatan Istighozah ini pelaksanaanya ada tiga, yaitu:setiap hari, yang biasanya diikuti oleh santri laki-laki dan santri perempuan. Satu minggu satu kali, yang dikuti oleh santri laki-laki dan santri perempuan pada malam jumat ba'da subuh. Setiap 3 bulan sekali saat perpulangan santri, yang diikuti oleh wali santri yang diundang untuk menjemput santri."[74]

[74] Wawancara dengan Ustadz Rudi Asrori, Blitar 21 Mei 2018.

Kegiatan istighozah yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Ulum ini diadakan untuk santri dan masyarakat. Dimana ada tiga pelaksanaannya. Yaitu setiap hari, setiap satu minggu sekali, dan tiga bulan sekali. Ada banyak tujuan diadakan istighozah, salah satunya yaitu untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT dan ajang untuk mendekatkan diri kepada Alloh. Dengan diadakan kegiatan istighozah ini, mampu menubuhkan karakter santri yang religious. Untuk hal pelaksanaanya, di bimbing dan di bina langsung oleh ustadz yang berada di pondok. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Imam selaku Pembimbing Pondok Putra kelas 2, beliau berkata:

> Saat jadwal istighosah tiba, itu yang mengatur atau menentukan jadwal bahkan mengamankan atau mengawasi biasanya dari para ustadz langsung. Para ustadz meberitahukan dan mengajak santri secara langsung. Untuk masalah imam, kalo istighosah harian dipimpin santri,kalo yang mingguan dipimpin ustadz secara bergiliran, dan untuk pertemuan wali biasanya saya yang ngimami. Sedangkan kegiatan istighosah ini dilaksanakn dalam jangka waktu pendek untuk membiasakan para santri.[75]

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Alfan:

> "para ustadz dipondok pesantren Nurul Ulum ini mengadakan istighozah ini rutin setiap hari yang dikuti oleh santri pondok, setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh santri dan masyarakat, dan satu bulan satu kali yang diikuti oleh santri dan semua masyarakat. Kegiatan istighozah ini salah satu kegiatan yang diadakan pondok untuk membina santri. Yang mana dengan istighozah masyarakat menjadi tahu bagaimana caranya kita meminta pertolongan. Kita berdoa dan meminta segala hajat kita kepada Alloh SWT"[76]

---

[75] Wawancara dengan Ustadz Imam, Blitar 29 Mei 2018

[76] Wawancara dengan Ustadz Alfan, Blitar 29 Mei 2018

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan istighozah ini sangat penting, khususnya dalam membina akhlak masyarakat. Karena istighozah adalah memohon atau meminta pertolongan kepada Alloh SWT.4 Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan istighozah didalam pondok pesantren Darut Tawwabin masyarakat mau mengikuti istighozah sehingga masyarakat lebih dekat dengan Alloh SWT dan meminta pertolongan kepada Alloh SWT, agar hajat hidup bisa tercapai. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan istighozah ini, akhlak masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu dengan diadakan istighozah, masyarakat menjadi tahu bagaimana ketika kita kesulitan, dan bagaimana cara kita mencari pertolongan, salah satunya yaitu dengan istighozah.

Dalam kaitannya dengan kegiatan istighosah, yang berperan dalam meningkatkan atau menumbuhkan karakter santri religious. Peran ustadz tidak luput dari perananya. seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Nailul Khoiri selaku Ustadz di Pondok, beliau berkata:

> "Di dalam kegitan pondok saya yang hanya mentransfer, juga mendidik santri dengan memberi contoh perilaku yang baik dari peran asatidz, dan juga dengan cara memberikan motivasi kepada santri untuk selalu menjaga diri dari hal-hal yang dilarang agama. Dari pihak pondok mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya ada kegiatan tadarus, sholat malam, shalat jamaah, dll. Di sini saya hanya sebagai penunjang santri untuk mengawasi dan menjalankan kegiatan di pondok."[77]

Kemudian juga diperjelas oleh ustadz Rudi Asrori selaku pengurus pondok putra, sebagaimana yang Ustadz Nailul ungkapkan:

[77]Wawancara dengan Ustadz Nailul Khoiri, Blitar 29 Mei 2018

> "biasanya yang memimpin istighozah saya, akan tetapi jika saya berhalangan, maka diganti oleh uztad lain. Dan biasanya mengkondisikan para santri sangat sulit, kuncinya hanya sabar dan istiqomah".[78]

Ketika diadakan kegiatan istighozah, sedikit santri biasanya sulit untuk mengikuti atau belum mempunyai kesadaran. Berkat kesabaran dan keistiqomahan para ustadz atau tenaga pendidik, santri yang mengikuti kegiatan istighozah akan mudah atau gampang dalam mengikuti kegiatan. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya siring waktu santri semakin mengerti apa manfaat mengikuti kegiatan istighozah. Dan meskipun santri yang baru dalam mengikuti kegiatan istighozah belum mempunyai kesadaran, akan tetapi para ustadz terus membimbing santri agar menjadi kebiasaan. Justru dengan keistiqomahan dan kesabaran para ustadz pondok maka santri yang mengikuti kegiatan istighozah semakin lama semakin sadar dan menjadi kebiasaan. Selain itu, kegiatan istighozah biasanya dipimpin oleh para ustadz pondok Nurul Ulum.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri di pondok pesantren Nurul Uum yang bernama Umar Burhan, dia mengatakan tentang kegiatan istighozah:

> "Kegiatan pondok berupa kegiatan istighosah wajib mengikuti mas. Biasanya para ustadz ngoprak-ngoprak ke kita untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan istighosah."[79]

---

[78] Wawancara dengan Ustadz Rudi, Blitar 28 Mei 2018

[79] Wawancara dengan Santri Umar Burhan, Blitar 29 Mei 2018

Hal senada diungkapkan oleh santri kelas 2 yang bernama Nur Syamsu, dia mengukapkan:

> "Para Ustadz membingbing kita untuk melakukan dan mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok. Walaupun saya diawal merasa keberatan, tapi lama kelamaan menjadi kebiasaan saya. Kegiatan ini menjadikan saya terbiasa berdoa"[80]

Banyak sekali manfaat yang dirasakan ketika mengikuti istighozah, diantaranya selain kita meminta pertolongan kepeda Alloh SWT, manfaat yang lain yang dapat dilaksanakan yaitu kedekatan kita dengan Alloh dengan kita dekat dengan Alloh, kita pasti akan ingat setiap langkah yang kita kerjakan harus benar tidak melanggar aturan Alloh SWT dan mengerjakan apa yang diperintah oleh Alloh SWT. Selain manfaat diatas, Ustadz Nailul juga menambahkan manfaat yang lain, menurut beliau:

> "kegiatan istighozah sangat membawa manfaat bagi santri khususnya saya, saya sering mengikuti kegitan istighozah, karena banyak manfaat yang saya rasakan. Diantaranya yaitu rasa kedekatan saya dengan Alloh SWT. Setiap kali teringat dosa, dan ingat bahwa kita nanti pasti akan mati. Dan hanya amallah yang nanti kita bawa. Jadi setiap langkah kita harus ingat kepada Alloh SWT, jauhi maksiat, dekati Alloh, menjadi orang yang berakhlak baik. Selain itu saya juga menjadi sering ke Masjid".

Dengan diadakan istighozah, santri banyak mengalami perubahan dari sebelum mengikuti istighozah dan sesudahnya. Termasuk dalam hal akhlak, yang mana dapat dirasakan oleh orang yang mengikuti istighozah maupun orang sekitarnya. Karena dengan istighozah, iman seseorang akan lebih kuat.

---

[80] Wawancara dengan santri Nur Syamsu, Blitar 29 Mei 2018

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh ustadz Alfan :

> "Banyak sekali perubahan yang terjadi dari santri dari sebelum mengikuti istighozah dan setelah mengikuti istighozah, yaitu dari segi akhlak. Dari segi akhlak, suatu missal santri yang sebelumnya berbicara kotor-kotor, sekarang mulai dikurangi berbicara kotor-kotornya. Dari yang sebelumnya terganggu sedikit sudah ngajak berantem, sekarang sudah tidak mudah terpengaruh. Dan masih banyak lagi perubahan yang terlihat dari para santri. Dan semua itu karena berkah istighozah.[81]

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh santri yang mengikuti kegiatan istighozah termasuk dalam segi akhlak. Dan ada juga perubahan yang terjadi dari santri dari sebelum mengikuti kegiatan istighozah dan setelah mengikuti kegiatan istighozah. Karena manfaat istighozah itu sendiri yaitu untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT, untuk menyambung silaturahmi, untuk menghapus dosa, dan masih banyak lagi tujuan dari istighozah.

Selain manfaat, beliau Ustad Imam juga menambahkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan istighozah:

> "Ada beberapa hambatan kendala dalam kegiatan istighozah yaitu kurangnya kesadaran dari santri terkait dengan agama. Santri baru juga menjadi penghambat kegiatan istighozah. Karena santri baru yang belum mengenal dalam kegitan istighozah. Selain itu apabila kegiatan istighozah bersamaan dengan acara lain, maka santri akan terganggu ". [82]

Jadi selain ada manfaat, ada juga hambatan-hambatan dalam kegiatan istighozah. Termasuk kurangnya kesadaran santri terhadap ilmu agama.

---

[81] Wawancara dengan Ustadz Alfan Baihaqi, Blitar 29 Mei 2018

[82] Wawancara dengan Ustadz Imam, Blitar 29 Mei 2018

Sehingga mereka jarang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan istighozah. Penjelasan dari Ustadz Imam ditambah dengan penjelasan ustadz Nailul. Menurut beliau:

> "Menurut saya yang menjadi penghambat kegiatan istighozah yaitu minimnya pengetahuan tentang agama, sehingga minat untuk mengikuti kegiatan istighozah ini tidak ada. Sehingga santri yang seperti itu tidak pernah bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan agama seperti istighozah. Selain itu karena masih belia, dimana masih kurangnya pengetahuan, sehingga santri tidak sunguh-sungguh mengikuti kegiatan istighozah."[83]

Selain hambatan ada juga factor pendukung dari kegiatan istighozah, sesuai pernyatan yang ditambahkan oleh Ustadz Nailul Khoiri:

> "factor pendukung dari kegiatan istighozah yaitu salah satunya santri yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan istighozah, rata-rata akhlakanya baik, sehingga santri yang belum bersungguh-sungguh mengikuti istighozah terketuk hatinya untuk ingin mengikuti kegiatan istighozah"

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, bahwasannya dalam kegiatan istighozah ada beberapa hambatan. Dimana hambatan tersebut yang menjadi penyebab santri tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan istighozah dan hanya menggugurkan atau mengikuti kegiatan pondok saja. Padahal dari segi manfaat banyak sekali manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan istighozah. Padahal apabila santri mengetahui tentang agama khususnya seberapa pentingnya kegiatan istighozah bagi para santri itu sendiri, tentu para santri akan berlomba-lomba mengikuti kegiatan tersebut. Sealin itu ada factor pendukungnya juga. Diantaranya yaitu perubahan pada akhlak pada para santri yang mengikuti kegiatan istighozah, sehingga memengakibatkan santri lain yang belum bersungguh-sungguh mengikuti

[83] Wawancara dengan Ustadz Nailul Khoiri, Blitar 28 Mei 2018

kegiatan istighozah, untuk bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan istighozah tersebut.

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di masjid, sebagai pendukung data penelitian. Salah satu acara yang dimaksud ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa acara yang telah terlaksana. Berikut hasilnya :

Gambar 4.1 Acara istighosah seluruh santri setiap bulan.[84]

Ketika peneliti berada di tengah-tengah para santri atau para jamaah yang berada di masjid lingkungan pondok, pada pukul 19.30 WIB. Para santri maupun jamaah sedang melaksanakan kegiatan istighosah. Peneliti menyaksikan bahwa ustadz (pendamping) sedang memberikan sebuah bimbingan berupa pengawasan secara langsung terhadap para santri putra.
Dengan sedikit bimbingan saat pelaksanaan istighosah tersebut, santri dapat menjalankan dengan sungguh-sungguh, tidak bergurau, sehingga para santri putra melaksanakan dengan khidmah. Istighosah berjalan dengan khusyuk. [85]

[84] Dokumentasi data : Acara Istighosah rutin pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2018

Gambar 4.2 wawancara dengan pengurus pondok putra

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan istighozah yang ada di pondok pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar ini pelakasanaannya ada tiga, yaitu setiap hari, setiap seminggu sekali dan satu bulan sekali. Kegiatan istighozah ini diadakan pondok dalam rangka membina akhlak para santri.

Dengan diadakan istighozah, akhlak para santri diharapkan mampu menjadi lebih baik lagi. Meskipun ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam istighozah, akan tetapi jika santri sudah mengetahui manfaat yang ada dalam kita menjalankan istighozah tentunya para santri akan berlomba-lomba untuk datang ke pondok untuk mengikuti kegiatan istighozah. Dan dengan adanya kesadaran para santri tentang aagama, tentunya hambatan-hambatan tersebut tidak menjadikan halangan untuk para santri mengikuti kegiatan istighozah.

Dengan demikian, para santri yang istiqomah ikut kegiatan istighozah, diantaranya para santri berharap kegiatan ini tetap berjalan terus sampai bermasyarakat besok. Karena dengan adanya istighozah ini, para santri menjadi lebih dekat dengan Alloh SWT, dan ajang untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT. Selain itu manfaat dari sebelum mengikuti kegiatan istighozah dengan sesudah mengikuti istighozah bisa dirasakan. Diantaranya yang terlihat dari akhlak para santri yang biasanya berbicara kotor, sekarang sudah tidak berbicara kotor. Dulu yang sering bertengkar, sekarang jarang terlihat santri yang bertengkar, yang dulunya tidak pernah ke masjid, sekarang menjadi sering ke masjid, dan masih banyak lagi yang dirasakan oleh para santri dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan istighozah. Dan tentunya ada perbedaan diantara santri yang mengikuti istighozah dan yang tidak mengikuti dengan sunguh-sungguh.

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas baik hasil wawancara peneliti, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz sangat penting, terutama dalam mendidik santri agar menjadi insan yang lebih baik kedepanya dan dalam hal meningkatkan hasil belajar.

2. Peran asatidz dalam membentuk karakter santri religius melalui kegiatan spiritual Dawamil Wudlu (Menjaga Wudlu).

Setelah kita membahas tentang peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlak masyarakat melalui istighozah, sekarang melalui kegiatan dawamil wudlu atau menjaga wudlu. Melalui kegiatan menjaga wudlu ini, diharapkan mampu menjadikan akhlak para santri lebih

baik lagi. Salah satu kegiatan spiritual yang menjadi salah satu pokok utama sahnya atau terlaksnaanya beribadah adalah wudlu. Selain memiliki aspek keutamaan dalam melaksanakan ibadah, wudlu juga memiliki manfaat.

Maka setiap santri maupun para pihak yang menempati di pondok pesantren mestinya mengerti akan maksud dan tujuan berwudlu itu sendiri, bahkan setiap ihsan yang muslim pastinya mengetahui apa yang dinamakan wudlu.

Pondok pesantren Nurul Ulum Sutojayan yaitu salah satu pondok yang masih peduli dan berperan besar terhadap pembentukan karakter santri. Terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok yang diikuti langsung oleh santri pondok dalam rangka membina akhlak santri. Pembentukan santri yang berkarakter religius dengan berbagai macam kegiatan. Terutama kegiataan keagamaan yang wajib dilaksanakan santri selain istighosah yakni dawamil wudlu atau menjaga wudlu. Hal ini sesuai penjelasan yang diberikan oleh ustadz Nailul Khoiri, beliau menjelaskan:

> "kegiatan menjaga wudlu ini salah satu kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren Nurul Ulum untuk santri-santri pondok. Selain untuk membina akhlak santri-santri pondok, harapan diadakannya dawamil wudlu untuk menjaga para santri dari sifat munkar dan dapat mendatangkan berkah dalam kehidupan santri".[86]

Kemudian penjelasan tersebut ditambahkan oleh Ustadz Rudi Asrori, menurut beliau:

> "kegiatan dipondok Nurul Ulum ini yang diharapkan menjadi kebiasaan para santri adalah dawamil wudlu. Dawamil wudlu itu adalah kegiatan menjaga wudlu, santri diharapkan dalam keadaan suci

[86] Wawancara dengan Ustadz Nailul Khoiri, Blitar 29 Mei 2018

setiap aktifitasnya. Para ustadz terus memberi arahan dan nasihat kepada para santri mengenai keutamaan menjaga wudlu. Sampai-sampai di dalam kelas kalau ada santri yang kelihatan mengantuk di suruh untuk mengambil air wudlu, di takutkan kalo ia batal ".[87]

Begitu banyak manfaat dan berkah dari menjaga wudlu, hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Alfan, beliau mengatakan:

> "Kegiatan dawamil wudlu ini sangat bermanfaat bagi para santri, khususnya saya. Diantara yang saya rasakan yaitu dengan kegiatan menjaga wudlu ini, meningkatkan ketaqwaan saya kepada Alloh SWT, semakin erat hubungannya dengan kegiatan ibadah, mempermudah dalam segala hal dan selain itu dawamil wudlu juga banyak membawa manfaat. Bahkan para santri dan saya ketika melaksanakan kegiatan dawamil wudlu, badan terasa segar terus menerus karena sering terkena air."[88]

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Imam selaku pembimbing santri putra kelas 2 mengenai tujuan dari dawamil wudlu:

> "kegiatan menjaga wudlu tersebut dapat mengubah akhlak para santri kearah yang lebih baik lagi. Dengan menjaga wudlu, berharap segala perbuatan yang jelek atau munkar bisa dijauhkan oleh Alloh SWT. Untuk mencari manfaat dari menjaga wudlu, kegiatan menjaga wudlu tersebut dapat mengubah akhlak para santri kearah yang lebih baik lagi".[89]

Ustadz rudi sebagai pengurus pondok putra juga mengungkapkan. Beliau berkata:

> "dawamil wudlu sangat besar manfaat dan sangat besar berkahnya. Diantara keberkahan itu sudah bisa dilihat dari para santri pondok yang mlaksanakan kegiatan menjaga wudlu ini. Suatu misal semangatnya dalam beraktifitas, terkabulnya doa, dan masih banyak manfaat lainnya. Selain itu dengan menjaga wudlu, diharapkan para santri

---

[87] Wawancara dengan Ustadz Rudi Asrori, Blitar 28 Mei 2018

[88] Wawancara dengan Ustadz Alfan Baihaqi, Blitar 29 Mei 2018

[89] Wawancara dengan Ustadz Imam, Blitar 29 Mei 2018

semakin baik akhlaknya dan semakin dekat degan Alloh, dan meminta berdoa kepada Alloh SWT".[90]

Kegiatan Dawamil wudlu merupakan kegiatan pondok yang dilaksanakan oleh para santri dengan dibimbing para ustadz, untuk membentuk akhlak para santri yang lebih baik. Hal ini di perkuat oleh perkataan Umar Burhan, Santri kelas 2:

> "dipondok saya dan teman-teman disuruh untuk menjaga wudlu oleh ustadz. Ketika saya ketiduran dikelas disuruh oleh ustadz untuk ke kamar mandi mengambil air wudlu. Dan saya merasa tak ngantuk lagi"[91]

Hal senada mengenai kegiatan dawamil wudlu, juga dikatakan oleh Moh. Nur Syamsu. Santri kelas 3:

> "saat mau berangkat sekolah, saat jam madrasah, dan mau tidur saya melakukan wudlu dulu. Sudah menjadi kebiasaan saya untuk menjaga wudlu, yang merupakan kegiatan pondok"

Dan pernyataan dari saudara firmansyah, santri kelas 2. Ia mengatakan bahwa:

> "saya pasti di suruh wudlu saat mau masuk kelas oleh para ustadz. Karena saya suka mengantuk di dalam kelas. Tapi ketika saya telah berwudlu, saya merasa tidak mengantuk lagi"[92]

Para santri pesantren Nurul Ulum memang dituntut untuk melaksanakan kegiatan dawamil wudlu yang di bimbing dan di awasi oleh para ustadz. Sehingga para santri dapat membiasakan menjaga wudlu, agar terbentuknya akhlak yang baik dalam diri para santri. Hal ini diungkapkan oleh ustadz nailul khoiri. Beliau berkata:

---

[90] Wawancara dengan Ustadz Rudi Asrori, Blitar 28 Mei 2018

[91] Wawancara dengan Santri Umar Burhan, Blitar 30 Mei 2018

[92] Wawancara dengan santri Firmansyah, Blitar 30 Mei 2018.

> "di pondok mengadakan kegiatan dawamil wudlu untuk para santri yang dibimbing langsung oleh para ustadz. Diharapkan para santri sudah terbiasa dengan dawamil wudlu. Dengan tujuan agar para santri memiliki akhlakul karimah di kemudian hari"[93]

Ustadz Imam juga bersependapat dengan berkataan Ustadz Nailul. Hal ini didasari dengan berkataan beliau:

> "setiap santri diharuskan menjaga kesucian dengan cara menjaga wudlu. Dengan tujuan, diharapkan para santri dijauhi dari perilaku buruk yang dapat menimbulkan akhlak tercela,dan diharapkan para santri dapat berperilaku baik setelah tamat belajar dipondok ini"

Dari beberapa pernyataan yang telah diuraikan oleh para Ustadz, dan para santri dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dawamil wudlu atau menjaga wudlu merupakan kegiatan yang berada dipondok, untuk dilaksanakan oleh para santri dan di bimbing langsung oleh para ustadz.

Dengan tujuan menumbuhkan akhlak pada para santri tersebut. Banyak sekali manfaat dan keberkahaan dari menjaga wudlu, diantaranya yaitu dengan menjaga wudlu, para santri maupun para ustadz akan semangat dalam melakukan aktivitas dalam pondok maupun luar pondok, semua urusan menjadi lancar, dalam kegiatan beribadah menjadi kusyu' dan masih banyak manfaaat dan keberkahan lain yang dirasakan setelah melaksanakan menjaga wudlu. Dan para santri menjadi terbiasa melaksanakan menjaga wudlu di kehidupan sehari – hari untuk menjalankan semua syariat agama dengan mudah melalui kebisaan dawamil wudlu atau menjaga wudlu.

---

[93] Wawancara dengan Ustadz Nailul Khoiri, Blitar 28 Mei 2018

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di masjid, sebagai pendukung data penelitian. Salah satu acara yang dimaksud ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa acara yang telah terlaksana. Berikut hasilnya :

Gambar 3.2 Tempat Berwudlu di dekat sekolahan atau madrasah

Ketika peneliti melihat langsung atau meninjau tempat berwudlu dipondok pesantren untuk melihat tempat untuk berwudlu para santri.

> Peneliti disini melihat sarana dan prasarana di tempat wudlu tersebut dalam keadaan baik semua, dan saat digunakan akan terasa nyaman. Dan saat itu, peneliti menepati kedapatan seorang santri yang sedang berwudlu saat di mulainya jam sekolah, bahkan peniliti juga kedapatan seorang santri yang datang dengan keadaan mengantuk untuk mengambil air wudlu. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap santri yang melaksanakan wudlu tersebut. Dan hasilnya, santri di pondok pesantren ini di haruskanya untuk berwudlu pada saat keadaan apapun. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan menjaga wudlu sudah di terapkan di pondok pesantren Nurul Ulum yang dibimbing langsung oleh para Ustadz dan menjadi kebiasaan para santri.[94]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya kegiatan dawamil wudlu atau menjaga wudlu ini dilaksanakan setiap para santri dengan diawasi dan dibimbing oleh para Ustadz pondok pesantren Nurul Ulum setiap harinya. Dengan diadakan kegiatan menjaga wudlu ini, diharapkan dapat membina akhlak para santri kearah yang lebih baik lagi. Kegiatan dawamil wudlu ini sangat banyak manfaat dan berkahnya. Dari sebelum mengikuti kegiatan dawamil wudlu dan sesudah mengikuti kegiatan dawamil wudlu. Diantara manfaat yang dirasakan oleh para santri yaitu santri semakin bersemangat dalam kegiatan keagamaan, setiap hari wajah santri kelihatan segar, dan masih banyak manfaat lain. Dan adapun tujuan dari kegiatan dawamil wudlu sendiri yaitu berharap permohonan bisa dikabulkan oleh Alloh SWT, dijauhkan dari keburukan, dimudahkan maupun diberi kenyamanan semua urusan ubudiah atau beribadah, dll. Semakin sering para santri di pondok pesantren Nurul Ulum melaksanakan menjaga wudlu maka akan terbiasa, sehingga akan menumbuhkan akhlak yang baik dan dijauhkan dari keburukan. Selain itu

[94] Observasi, Blitar 01 Juni 2018

para santri juga semakin memahami akan pentingnya agama. Termasuk kegiatan dawamil wudlu ini.

Dengan demikian, para santri yang istiqomah melaksanakan kegiatan dawamil wudlu, diantaranya para santri berharap kegiatan ini tetap berjalan terus sampai bermasyarakat besok. Karena dengan adanya kegiatan daawamil wudlu ini, para santri menjadi lebih dekat dengan Alloh SWT, dan ajang untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT. Selain itu manfaat dari sebelum mengikuti kegiatan dawamil wudlu dengan sesudah mengikuti dawamil wudlu bisa dirasakan. Diantaranya yang terlihat dari akhlak para santri yang biasanya berbicara kotor, sekarang sudah tidak berbicara kotor. Dulu yang sering bertengkar, sekarang jarang terlihat santri yang bertengkar, yang dulunya tidak pernah ke masjid, sekarang menjadi sering ke masjid, dan masih banyak lagi yang dirasakan oleh para santri dari sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dawamil wudlu . Dan tentunya ada perbedaan diantara santri yang mengikuti istighozah dan yang tidak mengikuti dengan sunguh-sungguh.

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas baik hasil wawancara peneliti, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz sangat penting, terutama dalam mendidik santri agar menjadi insan yang lebih baik kedepanya dan dalam hal meningkatkan hasil belajar maupun mempunyai akhlakul karimah.

3. Peran asatidz dalam membentuk karakter santri religius melalui kegiatan spiritual Qiyamul lail (Bangun malam)

Istilah Qiyamul lail atau bisa disebut dengan bangun malam ini sudah tidak asing lagi bagi para santri dan masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan maupun pesantren terutama pada pesantren yang ada nilai kesalafannya. Qiyamul lail tersebut sudah diajarkan sejak dahulu oleh Rasulullah, dan diteruskan sabahat-sahabat, tabi'in dan sampai ulama'-ulama' Islam di Indonesia bahkan sebelum Islam masuk ke Indonesia. Dan kegiatan qiyamul lail ini merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren Nurul Ulum dalam membina akhlak para santri di pondok Pesantren Nurul Ulum. Selain itu, sutadz di pondok pesantren Nurul Ulum juga berperan sebagai instrument dan fasilitator. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Alfan Baihaqi:

> "peran sebagai ustadz dalam kegiatan qiyamul lail, ustadz sebagai perantara atau wadah untuk membina akhlak para santri pondok. Peran sebagai perantara juga mendidik yang berkewajiban membina akhlak para santri dipondok, tetapi sebagai pendidik keagamaan bersama-sama dengan ustadz yang lain memiliki peran yaitu salah satunya dalam pembinaan akhlak para santri. Demikian ustadz memiliki peran sebagai pendidik, dalam hal ini ustadz berperan sebagai pemberi kesempatan kepada para santri untuk dibina akhlaknya salah satunya melalui kegiatan qiyamul lail".[95]

Pernyataan tersebut juga ditambahi oleh pernyataan Ustadz Rudi Asrori, beliau berkata:

> " diadakannya kegiatan qiyamul lail dengan tujuan agar para santri mendapatkan akhlak yang baik, karena sesungguhnya sholat ditengah malam banyak keutamaanya dan menambahkan iman kita kepada

[95] Wawancara dengan Ustadz Alfan Baihaqi, Blitar 30 Mei 2018

> Alloh SWT. Saya mengajak para santri secara langsung dan saya berharap menjadi kebiasaan mereka di kemudian hari"[96]

Kegiatan qiyamul lail atau bangun malam hari yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Ulum ini diadakan untuk santri. Dimana pelaksanaannya setiap hari, jam setengah 02.30 WIB sampai menjelang waktu subuh. Ada banyak tujuan diadakannya qiyamul lail, salah satunya yaitu untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT dan ajang untuk mendekatkan diri kepada Alloh. Dengan diadakan kegiatan qiyamul lail ini, mampu menubuhkan karakter santri yang religious. Untuk hal pelaksanaanya, di bimbing dan di bina langsung oleh ustadz yang berada di pondok. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Rudi selaku pengurus pondok putra, beliau berkata:

> "Para ustadz membangunkan para santri pada jam setengah tiga, di kamar-kamar santri dibangunkan semua. Qiyamul lail dilaksanakan setiap harinya, ini untuk membiasakan para santri.[97]

Pernyataan tersebut di dukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Alfan:

> "para ustadz dipondok pesantren Nurul Ulum ini mengadakan qiyamul lail ini rutin setiap hari yang dikuti oleh santri pondok, pelaksanaanya dengan menunaikan shalat tahujud sebanyak 8 rakaat, shalat witir 2 rakaat dan di teruskan bacaan sayidul istighfar. Dengan tujuan agar para santri menjadi tahu bagaimana caranya kita mendekatkan pada sang khalik. Kita berdoa dan meminta segala hajat kita kepada Alloh SWT"[98]

---

[96] Wawancara dengan Ustadz Rudi Asrori, Blitar 29 Mei 2018

[97] Wawancara dengan Ustadz rudi Asrori, Blitar 29 Mei 2018

[98] Wawancara dengan Ustadz Alfan, Blitar 29 Mei 2018

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan qiyamul lail ini dilaksanakan dengan melaksanakan shalat tahajud 8 rakaat, shalat witir 2 rakaat dan pembacaan sayyidul istighfar. Kegiatan shalat malam ini sangat penting, khususnya dalam membina akhlak para santri. Karena sholat malam atau qiyamul lail ini adalah ajang untuk mendekatkan diri kita kepada Alloh SWT. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan qiyamul lail didalam pondok pesantren Nurul Ulum ini para santri mau mengikuti kegiatan qiyamul lail, sehingga para santri akan lebih dekat dengan Alloh SWT dan meminta pertolongan kepada Alloh SWT, agar hajat hidup bisa tercapai. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan qiyamul lail ini, akhlak para santri menjadi lebih baik. Selain itu dengan diadakan qiyamul lail, para santri menjadi tahu bagaimana kita mengetahui penuh dengan dosa dan bagaimana kita menyesali atas perbuatan kita, dan ketika kita kesulitan, dan bagaimana cara kita mencari pertolongan, salah satunya yaitu dengan qiyamul lail.

Dalam kaitannya dengan kegiatan qiyamul lail, yang berperan dalam meningkatkan atau menumbuhkan karakter santri religious. Peran ustadz tidak luput dari perananya. seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Alfan, beliau berkata:

> “saat pelaksaan shalat malam, saya lebih dulu bangun untuk membangunkan para santri dengan cara mendatangi kamar para santri membangunkanya ya dengan cara disentuh, digoyangkan, kalau ada yang sulit bangun maka saya kasih air sedikit. Biasanya yang sudah terbiasa bangun malam akan lebih mudah membangunkanya dari pada

> yang baru menjalani. Dengan hal ini saya berharap para santri dapat membiasakan diri untuk kehidupan selanjutnya.[99]

Kemudian juga diperjelas oleh ustadz Nailul, sebagaimana yang Ustadz Alfan ungkapkan. Beliau mengungkapkan:

> "biasanya yang mengimami atau memimpin pelaksanaan shalat malam itu dari ustadz langsung dan untuk pengondisian para santri di abntu oleh para ustadz lainnya yang bermukim di pondok. Sekitar ada 7 ustadz dalam hal pengawasan kegiatan shalat malam.".[100]

Ketika diadakan kegiatan shalat malam atau qiyamul lail, sedikit santri biasanya sulit untuk mengikuti atau belum mempunyai kesadaran malah ada santri yang bersembunyi untuk tidur lagi. Berkat kesabaran dan keistiqomahan para ustadz atau tenaga pendidik, santri yang mengikuti kegiatan qiyamul lail akan mudah atau gampang dalam mengikuti kegiatan. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya siring waktu santri semakin mengerti apa manfaat mengikuti kegiatan shalat malam. Dan meskipun santri yang baru dalam mengikuti kegiatan shalat malam belum mempunyai kesadaran, akan tetapi para ustadz terus membimbing santri agar menjadi kebiasaan. Justru dengan keistiqomahan dan kesabaran para ustadz pondok maka santri yang mengikuti kegiatan shalat malam semakin lama semakin sadar dan menjadi kebiasaan. Selain itu, kegiatan shalat malam ini biasanya dipimpin oleh para ustadz pondok Nurul Ulum.

---

[99]Wawancara dengan Ustadz Alfan Baihaqi, Blitar 29 Mei 2018
[100] Wawancara dengan Ustadz Alfan, Blitar 28 Mei 2018

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri di pondok pesantren Nurul Uum yang bernama Rosyid santri yang memasuki kelas 3, dia mengatakan tentang kegiatan shalat malam:

> "ustadz mulai membangunkan saya sekitar jam dua, terus dimulainya shalat setelah para santri ada di masjid, yang belum datang ditinggal. Sebenarnya saya juga malas mengikuti shalat malam tapi karena sudah sering dan sudah lam dipondok saya menjadi gak malas lagi."[101]

Hal senada diungkapkan oleh santri kelas 2 yang bernama ikhwan, dia mengukapkan:

> "saya masih belum terbiasa bangun malam mas. Biasanya kalo dirumah itu bangun jam 6. Tapi ketika saya dipopndokkan saya malah bisa bangun sebelum subuh, biasanya tidak subuhan kalo dirumah. Ustadz kalau membangunkan suka aneh-aneh, kalau tidak cepat bangun di gendong ke kamar mandi"[102]

Banyak sekali manfaat yang dirasakan ketika melaksanakan shalat malam, diantaranya selain kita mendekatkan diri kepeda Alloh SWT, manfaat yang lain yang dapat dilaksanakan yaitu memohon ampun atas dosa-dosa kita dengan Alloh. Dengan kita dekat dengan Alloh, kita pasti akan ingat setiap langkah yang kita kerjakan harus benar tidak melanggar aturan Alloh SWT dan mengerjakan apa yang diperintah oleh Alloh SWT. Selain manfaat diatas, Ustadz Nailul juga menambahkan manfaat yang lain, menurut beliau:

> "kegiatan bangun malam sangat membawa manfaat bagi santri khususnya saya, saya sering mengikuti kegitan bangun malam, karena banyak manfaat yang saya rasakan. Diantaranya yaitu rasa kedekatan saya dengan Alloh SWT. Setiap kali teringat dosa, dan ingat bahwa

---

[101] Wawancara dengan Santri Rosyid, Blitar 29 Mei 2018

[102] Wawancara dengan santri Nur Syamsu, Blitar 29 Mei 2018

> kita nanti pasti akan mati. Dan hanya amallah yang nanti kita bawa. Jadi setiap langkah kita harus ingat kepada Alloh SWT, jauhi maksiat, dekati Alloh, menjadi orang yang berakhlak baik".

Dengan diadakan shalat malam, santri banyak mengalami perubahan dari sebelum mengikuti shalat malam dan sesudahnya. Termasuk dalam hal akhlak, yang mana dapat dirasakan oleh orang yang mengikuti shalat malam maupun orang sekitarnya. Sama halnya dengan penelitian istighosah, karena dengan shalat malam, iman seseorang akan lebih kuat.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh ustadz Alfan :

> "Banyak sekali perubahan yang terjadi dari santri dari sebelum mengikuti kegiatan shalat malam dan setelah mengikuti shalat malam, yaitu dari segi akhlak. Dari segi akhlak, suatu missal santri yang sebelumnya sulit untuk diajak kebaikan dalam hal kegiatan beribadah, sekarang sudah banyak yang memiliki kesadaran. Dari yang sebelumnya terganggu sedikit sudah ngajak berantem, sekarang sudah tidak mudah terpengaruh. Dan masih banyak lagi perubahan yang terlihat dari para santri. Dan semua itu karena dampak pelaksanaan shalat malam.[103]

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh santri yang mengikuti kegiatan shalat malam termasuk dalam segi akhlak. Dan ada juga perubahan yang terjadi dari santri dari sebelum mengikuti kegiatan shalat malam dan setelah mengikuti kegiatan shalat malam. Karena manfaat shalat malam itu sendiri yaitu untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT, untuk meminta ampun, untuk menghapus dosa, dan masih banyak lagi tujuan dari shalat malam.

---

[103] Wawancara dengan Ustadz Alfan Baihaqi, Blitar 29 Mei 2018

Selain manfaat, beliau Ustad Imam juga menambahkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan Shalat malam:

> "saat pelaksanaan shalat malam ada beberapa hambatan dan kendala yang tak jauh beda dengan kegiatan istighozah yaitu kurangnya kesadaran dari santri terkait dengan agama. Santri baru juga menjadi penghambat kegiatan shalat malam. Karena santri baru yang belum mengenal dalam kegiatan shalat malam. Selain itu apabila ada acara pondok sampai malam, maka santri akan terganggu dan sulit untuk bangun malam". [104]

Jadi selain ada manfaat, ada juga hambatan-hambatan dalam kegiatan shalat malam. Termasuk kurangnya kesadaran santri terhadap ilmu agama. Sehingga mereka jarang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan shalat malam. Penjelasan dari Ustadz Imam ditambah dengan penjelasan ustadz Rudi. Menurut beliau:

> "Menurut saya yang menjadi penghambat kegiatan shalat malam yaitu minimnya pengetahuan tentang agama dan shalat malam itu ibadah yang berat kalo belum terbiasa, sehingga minat untuk mengikuti kegiatan shalat malam ini tidak ada. Maka santri yang seperti itu tidak pernah bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan agama seperti shalat malam. Selain itu karena masih masa anak-anak, dimana masih kurangnya pengetahuan, sehingga santri tidak sunguh-sungguh mengikuti kegiatan shalat malam."[105]

Selain hambatan ada juga factor pendukung dari kegiatan istighozah, sesuai pernyatan yang ditambahkan oleh Ustadz imam:

> "factor pendukung dari kegiatan istighozah yaitu salah satunya santri yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan istighozah, rata-rata akhlakanya baik, sehingga santri yang belum bersungguh-sungguh mengikuti istighozah terketuk hatinya untuk ingin mengikuti kegiatan istighozah"

---

[104] Wawancara dengan Ustadz Imam, Blitar 29 Mei 2018

[105] Wawancara dengan Ustadz Nailul Khoiri, Blitar 28 Mei 2018

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, bahwasannya dalam kegiatan shalat malam ada beberapa hambatan. Dimana hambatan tersebut yang menjadi penyebab santri tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan shalat malam dan hanya menggugurkan atau ngikut saja kegiatan pondok. Padahal dari segi manfaat banyak sekali manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan shalat malam. Apabila santri mengetahui tentang agama khususnya seberapa pentingnya kegiatan shalat malam bagi para santri itu sendiri, tentu para santri akan berlomba-lomba mengikuti kegiatan tersebut. Sealin itu ada factor pendukungnya juga. Diantaranya yaitu perubahan pada akhlak pada para santri yang mengikuti kegiatan shalat malam, sehingga memengakibatkan santri lain yang belum bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan shalat malam, untuk bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan shalat malam tersebut.

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di masjid, sebagai pendukung data penelitian. Salah satu acara yang dimaksud ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa acara yang telah terlaksana. Berikut hasilnya :

Peneliti disini menginap dipondok pesantren Nurul Ulum untuk mengikuti kegiatan serta melakukan penelitian terhadap kegiatan qiyamul lail, dengan jadwal menginap dipondok tiga hari dalam seminggu selama kurang lebih satu bulan. Dengan demikian peneliti dapat langsung mengamati pelaksanaan kegiatan shalat malam di pondok pesantren. Di sini peneliti melakukan pengamatan terhadap peran ustadz dalam kegiatan shalat malam di pondok pesantren. Peneliti melihat selama pengamatan, para ustadz melaksanakan tugas yang diwajibkan untuk mendidik dan mengawasi langsung para santri[106]

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam kegiatan kajian shalat malam ini, para santri diwajibkan mengikuti dengan dibimbing langsung oleh para ustadz pondok. Dengan diadakan kegiatan qiyamul lail ini, diharapkan dapat membina akhlak para santri kearah yang lebih baik lagi. Kegiatan qiyamul lail ini sangat banyak manfaat dan keutamaannya. Dari sebelum mengikuti kegiatan qiyamul lail dan sesudah mengikuti kegiatan qiyamul lail. Diantara manfaat yang dirasakan oleh para santri yaitu santri semakin bersemangat dalam kegiatan beribadahan atau ubudiah, para santri lebih bersikap sopan dan tawadluk, dan masih banyak manfaat lain. Dan adapun tujuan dari kegiatan qiyamul lail sendiri yaitu berharap permohonan bisa dikabulkan

[106] Observasi, Blitar 2 juni 2018

oleh Alloh SWT, dijauhkan dari keburukan, dimudahkan maupun diberi kenyamanan semua urusan ubudiah atau beribadah, dll. Semakin sering para santri mengikuti kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum melaksanakan menjaga wudlu maka akan terbiasa, sehingga akan menumbuhkan akhlak yang baik dan dijauhkan dari keburukan. Selain itu para santri juga semakin memahami akan pentingnya agama. Termasuk kegiatan dawamil wudlu ini.

Dengan demikian, para santri yang istiqomah melaksanakan kegiatan qiyamul lail, diantaranya para santri berharap kegiatan ini tetap berjalan terus sampai bermasyarakat besok. Karena dengan adanya kegiatan qiyamul lail ini, para santri menjadi lebih dekat dengan Alloh SWT, dan ajang untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT.

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas baik hasil wawancara peneliti, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz sangat penting, terutama dalam mendidik santri agar menjadi insan yang lebih baik kedepanya dan dalam hal meningkatkan hasil belajar maupun mempunyai akhlakul karimah. Yang mana diharapkan dapat menambah ilmu tentang agama dan juga dapat mengubah akhlak yang lebih baik.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Ustadz melalui kegiatan istighosah dalam menumbuhkan karakter santri religius.
    a. Memberikan motivasi pada santri serta mengajak setiap pelaksanaan kegiatan istighosah.

b. Memberikan pengetahuan agama yang mencangkup kegiatan istighosah serta manfaatnya.
c. Menerapkan ketauladanan melalui perilaku akhlakul karimah sebagai bentuk berhasilnya penyampaian istighosah.
d. Melatih para santri untuk membiasakan istighosah karena diharapkan agar dapat mendekatkan pada Alloh SWT.

2. Peran Ustadz melalui kegiatan dawamil wudlu dalam menumbuhkan karakter santri religius.
   a. Melatih para santri untuk membiasakan berwudlu.
   b. Menanamkan sikap santri untuk selalu dalam keadaan suci.
   c. Menumbuhkan kesadaran pada diri para santri dengan adanya menjaga wudlu.
   d. Meningkatkan akhlak para santri dan menambah wawasan ilmu dengan adanya manfaat menjaga wudlu.

3. Peran Ustadz melalui kegiatan qiyamul lail dalam menumbuhkan karakter santri religius.
   a. Memberikan ketauladanan dalam setiap kegiatan yang bernuansa islami mengenai pentingnya kehidupan dunia maupun akhirat.
   b. Menerapkan pembiasaan berperilaku seperti isi dan makna dari qiyamul lail.
   c. Melatih para santri untuk membiasakan qiyamul lail dengan melaksanakan shalat tahajud, witir,dll.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. kegiatan istighosah dalam menumbuhkan karakter santri religious.

   Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. Pertama, Kegiatan tersebut mampu memberikan motivasi pada siswa dengan memberikan ajakan secara langsung dan juga memberikan pengetahuan agama yang mencangkup bertawasul, Akhlak dan adab berdoa. Dengan hal tersebut sangat membantu para santri dalam mendekatkan diri pada Alloh SWT.

   Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Rudi Asrori selaku Pengurus Pondok putra dan beberapa ustadz. Hasil wawancara dengan Ustadz Rudi kegiatan istighosah merupakan kegiatan pondok yang diwajibkan bagi para santri dan dibimbing secara langsung oleh para ustadz pondok. Di pondok ustadz berperan penting dalam kegiatan semua pondok dengan pengawasan 24 jam kepada santri. Jadi, adanya peran ustadz dalam kegiatan istighosah akan dapat membantu para santri mendekatkan diri pada Alloh SWT dan juga mampu menumbuhkan akhlak baik pada para santri. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan istighosah merupakan kegiatan yang sangat membantu para santri untuk mendekatkan diri pada Alloh SWT.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan istighosah ternyata sudah berjalan dengan efektif meskipun masih perlu sedikit evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari manfa'at yang telah dirasaka para santri dengan diadakannya istighosah. Hal tersebut berarti apa yang menjadi tujuan istighosah sudah berjalan dengan baik.

2. Kegiatan dawamil wudlu dalam meningkatkan karakter santri religius

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. Pertama, Membiasakan para santri untuk menjaga wudlu dengan cara setiap akan melakukan kegiatan diharuskan berwudlu. Dengan menjaga wudlu, para santri akan menjauhi semua perbuatan buruk yang dapat diaplikasikan di pondok dan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa dari setiap para santri di bimbing untuk berwudlu saat kegiatan sehari - hari.

Temuan penelitian selanjutnya yaitu terbentuknya akhlak yang baik pada para santri dengan adanya kegiatan dawamil wudlu ini. Dalam dawamil wudlu para santri akan menjauhi semua hal yang buruk karena adanya wudlu serta mampu untuk menumbuhkan karakter santri. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Rudi yaitu para santri di haruskan melaksanakan kegiatan pondok yang termasuk dawamil wudlu, sehingga para santri akan terjauhi dari perilaku buruk dan akan senantiasa berperilaku.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan dawamil wudlu ternyata sudah berjalan dengan efektif. Hal ini

dapat dilihat dari manfa'at yang telah dirasakan para santri dengan diadakannya dawamil wudlu. Dari sikap para santri sudah dapat dilihat sekilas sudah baik dan dapat menjauhi semua perilaku buruk. Selain itu para santri lebih giat dalam beribadah. Dengan demikian berarti apa yang menjadi tujuan kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik.

3. Kegiatan qiyamul lail dalam menumbukan karakter santri religius

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. Pertama, memberikan ketauladanan dalam setiap kegiatan bangun malam mengenai pentingnya kehidupan dunia maupun akhirat dan menerapkan pembiasaan berperilaku seperti isi dan makna dari qiyamul lail. Karena di dalam kegiatan qiyamul lail mengandung pelajaran dan nasehat yang bermanfaat bagi para santri.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustad Rudi. Hasil wawancara yaitu qiyamul lail mengandung keutamaan dan sarana untuk mendekatkan diri pada Alloh SWT. Qiyamul lail bisa menjadi salah satu media membentuk karakter santri yang kegiatannya bertujuan mendekatkan diri pada Allah SWT. Dalam kegiatan ini dirasa sudah mampu untuk menumbuhkan karakter santri.

Temuan penelitian yang selanjutnya menumbuhkan karakter santri melalui kegiatan keagamaan berupa qiyamul lail yang penilaianya mengacu pada penilaian notes atau sikap. Penilaian tidak hanya melalui ujian tulis, namun juga hasil pengamatan ustad kepada sikap siswa sehari-hari di

sekolah. Selain dari mempelajari tata cara pelaksanaan atau memaknainya dari kegiatan ini yang diutamakan adalah pengamalanya dari setiap pesan atau pelajaran dari kegiatan bangun malam tersebut. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Rudi Asrori selaku pengurus pondok putra dan sebagai ustadz, yaitu ustadz mempunyai peranya di kegiatan qiyamul lail dalam meningkatkan akhlak para santri cukup berperan. Meskipun ada para santri yang belum terbiasa dengan kegiatan qiyamul lail dan mengakibatkan sulitnya mengkondisikan terlaksananya kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk menumbuhkan karakter santri religius banyak cara diantaranya dibahas oleh peneliti yaitu tentang berbagai kegiatan keagamaan. Yang dari setiap kegiatan mempunyai manfaat masing-masing dari tujuan yang sama yaitu untuk menumbuhkan karakter santri religius dengan tidak luput dari peran ustadz.